

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia adalah suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikarunia usia panjang. Menurut *World Health Organisation* (WHO) Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan dari fase akhir kehidupan. Semakin bertambahnya umur manusia, akan berdampak pada perubahan pada lanjut usia, seperti perubahan fisik, psikososial, dan spiritual dalam. Usia senja sehat adalah pilihan semua orang didunia namun di usia senja sehat tidaklah semua orang bisa melaluinya dengan mudah karena itu juga tergantung dengan gaya hidup seseorang yang mengatur aktivitas agar bisa aktif dan sehat di usia senja (Daryaman 2021).

Pada tahun 2021, terdapat delapan provinsi yang telah memasuki struktur penduduk tua, yaitu persentase penduduk lanjut usia yang lebih besar dari sepuluh persen. Kedelapan provinsi tersebut adalah DI Yogyakarta (15,52 persen), Jawa Timur (14,53 persen), Jawa Tengah (14,17 persen), Sulawesi Utara (12,74 persen), Bali (12,71 persen), Sulawesi Selatan (11,24 persen), Lampung (10,22 persen), dan Jawa Barat (10,18 persen). Menurut jenis kelamin, lansia perempuan lebih banyak daripada lansia laki-laki, yaitu 52,32 persen berbanding 47,68 persen. Menurut tempat tinggalnya, lansia di perkotaan lebih banyak daripada di perdesaan, yaitu 53,75 persen berbanding 46,25 persen (Santi 2021)

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan bagi lansia adalah dengan merencanakan pembentukan posyandu lansia merupakan upaya kesehatan lansia yg mencakup kegiatan kesehatan yg bertujuan untuk mewujudkan masa tua yg bahagia dan berdayaguna. Keberadaan posyandu lansia diharapkan mampu meningkatkan mutu kehidupan lansia melalui pelayanan kesehatan dasar. Posyandu lansia

merupakan kegiatan dibidang pelayanan kesehatan khusus bagi lansia di suatu wilayah tertentu yang sudah di sepakatai yang digerakkan oleh masyarakat dan didukung petugas kesehatan puskesmas terdekat(Prasetya 2019).

Keaktifan adalah suatu kesibukan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu. Kurang aktifnya lansia dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses mengalami dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka. Maka perlunya dukungan keluarga dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu (Subekti 2022).

Dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan posyandu, karena dapat berperan dalam mendorong minat dan kesediaan lansia (motivator kuat) mengikuti posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu, mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, dan berusaha membantu mengatasi masalah lansia. Dukungan keluarga tersebut dapat dilakukan dengan melakukan berbagai upaya meningkatkan dukungan emosional, penghargaan, insrumental, dan informatif. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk, dan pemberian informasi yang sangat diharapkan karena lansia yang belum teratur aktif memanfaatkan posyandu lansia disebabkan sering lupa jadwal kegiatan posyandu(FRIDOLIN 2021).Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat signifikan bagi lansia untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia. Diharapkan keluarga dapat memberikan perhatian, motivasi, dan dukungan kepada lansia agar lansia selalu termotivasi untuk melakukan kegiatan posyandu lansia.

Terdapat 15 program posyandu lansia yang tersebar di 12 Desa yang berada di wilayah Kecamatan Bendo. Desa Kleco RW 02 merupakan salah satu Desa yang memiliki program posyandu lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bendo dengan jumlah lansia yang mempunyai keluarga

sebanyak 110 jiwa. Dari hasil data (wawancara) yang diperoleh peneliti melalui Bidan Desa Kleco RW 02 didapatkan bahwa pemanfaatan posyandu lansia di Desa Kleco RW 02 berjalan tidak baik dikarenakan banyak lansia yang tidak hadir mengikuti posyandu lansia. Kebanyakan dikarenakan tidak adanya dukungan dari keluarga untuk aktif mengikuti posyandu lansia. Rendahnya kunjungan lansia ke posyandu di pengaruhi dukungan keluarga untuk mengantar maupun mengingatkan lansia untuk datang ke posyandu lansia.

Dari beberapa lansia yang saya wawancarai sebagian besar kurang dukungan dari keluarga untuk melaksanakan posyandu lansia secara rutin. Berdasarkan hasil tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia Di Desa Kleco, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menjelaskan hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia Di Desa Kleco, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden
2. Mengidentifikasi semua bentuk dukungan terhadap lansia yang mengikuti posyandu lansia
3. Mengidentifikasi keaktifan kedatangan lansia dalam mengikuti posyandu lansia
4. Menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia

D. Manfaat Praktis

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan penelitian lebih lanjut sebagai dasar untuk memberikan dukungan keluarga akan pentingnya posyandu lansia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi responden Menambah wawasan pada lansia dan keluarga lansia pentingnya dukungan keluarga dengan kehadiran lansia di posyandu.
- b. Bagi profesi keperawatan Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk asuhan keperawatan keluarga dalam memberikan dukungan keluarga pada lansia.
- c. Bagi Puskesmas penelitian dapat digunakan sebagai acuan sebagai dasar untuk memberikan dukungan keluarga pada lansia akan minat minat lansia dalam mengikuti posyandu.